BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan PT.Telekomunikasi Tbk.

Pada tahun 1882, berdiri sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi pertama dan terbesar di Indonesia. Berdiri pada zaman pemerintahan colonial Belanda dengan nama *Post en Telegraph Diesnt*, sebuah perusahaan *public* penyedia layanan pos dan *telegraph*. Pada tahun 1906, statusnya dirubah menjadi jawatan mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, *Telegraph* dan Telepon (*Post Telegraph en Telephone Diesnt*/PTT).

Pada tahun 1961, jasa pos dan telekomunikasi baru berdiri dengan bentuk Perusahaan Pemerintah pertama dengan tujuan menjaga jasa pos dan telekomunikasi di wilayah Sumatra, dimana mulai terbentuk pada tahun 1970 secara nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.44 tahun 1969 dan No.45 tahun 1969 tentang bentuk – bentuk Perusahaan Negara, akhirnya PN Telekomunikasi dirubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL). Perubahan status ini ditetapkan pada tanggal 28 April 1970 dengan Peraturan Pemerintah No.36 tahun 1974. Perubahan status ini disempurnakan lagi dengan Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1984.

Pada tahun 1980, jasa layanan telekomunikasi dalam negeri diselenggarakan oleh PERUMTEL sedangkan untuk jasa layanan teleomunikasi luar negeri diselenggarakan oleh PT INDOSAT.

PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh negara, yang pada prinsipnya menyelenggarakan jasa telekomunikasi Indonesia, memberikan sambungan layanan lokal, sambungan langsung jarak jauh. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk didirikan untuk suatu jangka waktu yang tidak terbatas. Tujuan dan objektifitas perusahaan adalah untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyelenggarakan kegiatan komunikasi dan layanan informasi.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yang selanjutnya dikenal dengan sebutan TELKOM atau Perseroan, merupakan perusahaan informasi dan komunikasi (*Infocom*) serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap (*full service and network provider*) yang terbesar di Indonesia. Perusahaan TELKOM juga cukup lama memonopli pasar komunikasi.

TELKOM menyediakan jasa telpon tetap kabel (*Fixed wire line*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (mobile service), data dan internet serta jasa multimedia lainnya, dan network dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi

Pada akhir September 2005, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas di 9 (sembilan) anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), yang memiliki pangsa pasar terbesar dalam Industri pasar selular di Indonesia dengan EBITDA margin sebesar 72% merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Kepemilikan saham TELKOM saat ini dimiliki oleh pemerintah RI sebesar 51,19% dan oleh publik 48,81%. Sebagian dimiliki oleh investor asingsebesar 45,58% dan sisanya oleh investor lokal sebesar 3,23% dengan

kapitalisasi pasar untuk saham TELKOM saat ini berkisar 15% dari totsl kapitalisasi pasar di BEJ.

TELKOM mencatatkan sahamnya di bursa efek dalam luar negeri yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE*), London Stock Exchange* (LSE) dan *Tokyo Stock Exchange* (TSE) (*Public Offering Without Listing/POWL).*

Untuk menjawab tantangan yang terus berkembang di industri telekomunikasi dalam negeri maupun tingkat global TELKOM bertekad melakukan transformasi secara fundamental dan menyeluruh di seluruh bisnis ini. Yang mencakup transformasi bisnis dan portofolio, transformasi infrastruktur dan sistem, transformasi organisasi dan sumber daya manusia serta budaya. Pelaksanaan transformasi ini dilakukan dalam rangka mendukung upaya diversifikasi bisnis TELKOM dari ketergantungan pada portofolio bisnis *Legacy* yang terkait dengan telekomunikasi, yakni layanan telepon tidak bergerak (*fixed*), layanan telepon seluler (*Mobile*), dan multimedia (FMM), menjadi portofolio *TIME*. Konsisten TELKOM dalam berinovasi telah berhasil memposisikan perusahaan sebagai salah atu perusahaan yang berdaya saing tinggi dan unggul dalam bisnis *New Wave*.

Komitmen TELKOM untuk mendukung mobilitas dan konektivitas tanpa batas diyakini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan ritel maupun korporasi terhadap kualitas, keceptan, dan kehandalan layanan serta produk yang TELKOM tawarkan. Hal itu terbukti dengan kontinuitas peningkatan di sisi jumlah

pelanggan TELKOM, yakni mencapai 120,5 juta pelanggan per 31 Desember 2010, atau meningkat sebesar 14,6%.

Adapun yang menjadi visi, misi, tujuan dan komitmen PT.Telekomunikasi Tbk adalah sebagai berikut:

VISI

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media* dan *Edutainment* (TIME) di kawasan regional.

MISI

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.

2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

TUJUAN

Menciptakan posisi terdepan dengan memperkokoh bisnis *legacy* & meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

KOMITMEN

1. Untuk Pelanggan

   Memberikan produk dan layanan yang terbaik dan berkualitas dengan menjadi penghubung antar pelanggan dan melalui jasa layanan terdepan dalam hal informasi dan komunikasi.

2. Untuk Pekerja

   Memberikan kesempatan untuk belajar, bertumbuh dan memiliki masa depan yang lebih baik.

3. Untuk Pemegang Saham

Menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan nilai.

4. Untuk Masyarakat

Menjadi mitra lingkungan yang baik dan menjunjung nilai moral.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1884 pemerintah kolonial Belanda mendirikan suatu departemen pemerintah untuk menylenggarakan jasa pos dan telegraf untuk domestik dan dilanjutkan dengan telegraf internasional. Berdasarkan keputusan Gubernur Hindia Belanda No.7 tanggal 27 Maret 1884 layanan telepon ada di Indonesia untuk pertama kali pada tahun 1882 sampai 1906 yang diselenggarakan oleh suatu departemen pemerintah yang diberikan wewenang oleh pemerintah kolonial Belanda untuk menyelenggarakan dan mengendalikan seluruh jasa pos dan jasa telekomunikasi di Indoneisa.

Pada tahun 1961 hampir seluruh layanannya dipindahkan kedalam perusahaan milik negara yang baru, namun bagi wilayah Sumatera baru dialihkan sekitar tahun 1970-an. Pemerintah memisahkan jasa pos dan jasa telekomunikasi pada tahun 1965, menjadi dua perusahaan milik negara yaitu Pos dan Giro serta PN. Telekomunikasi.

Pada tahun 1974 PN. Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL), untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri dan internasional dan

PT.INTI untuk pembuatan peralatan telekomunikasi. Pada tahun 1980 bisnis telekomunikasi internasional dialihkan ke PT. Indosat.

Tahun 1991 Perumtel berubah status menjadi sebuah Perusahaan Terbatas Milik Negara (Persero) dengan tambahan "Tbk" (perusahaan terbuka) setelah nama perusahaan menjadi PT. Telekomunikasi Tbk yang tetap dikenal dengan nama TELKOM.

Menjelang tahun 1995 bisnis telekomunikasi dipecah menjadi dua belas unit regional, atau yang disebut sebagai "*witels*", yang mana witels ini dikontrol secara terpusat oleh kantor pusat TELKOM yang bertempat di kota Bandung – Jawa Barat. Setiap witels mempunyai struktur manajemennya masing – masing yang tetap bertanggung jawab untuk semua kegiatan bisnis TELKOM dalam wilayahnya masing – masing mulai dari layanan telepon sampai pemilik saham. Perusahaan ini berdomisili di Indonesia dan kantor pusatnya berada di Jalan Japati No.1 Bandung 40133 Jawa Barat Indonesia.

Penerbitan Undang-Undang Telekomunikasi No. 36 tahun 1999, yang berlaku efektif pada bulan Sepetember 2000, PT TELKOM, Tbk telah memfalitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha di industri telekomunikasi. Pada tahun 2002, PT. TELKOM, Tbk melepaskan kepemilikan sahamnya sebesar 12,7% di Telkomsel kepada *Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ("Singtel Mobile")*. Pada tahun 2004, PT Telkom meluncurkan layanan sambungan telepon langsung internasional tidak bergerak.

Tahun 2009 PT. TELKOM bertransformasi dari perusahaan *InfoComm* menjadi perusahaan penyelenggara *TIME*. Wajah baru TELKOM diperkenalkan

kepada publik dengan menampilkan logo dan tagline baru perusahaan "*the world in your hand*". Dan pada tahun April 2010 PT. TELKOM, Tbk telah berhasil merampungkan proyek kabel bawah laut JaKaLaDeMa dan serat kabel optik yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram.

4.1.2 Struktur Organisasi PT.Telekomunikasi Tbk.

Struktur organisasi TELKOM terdiri dari Corporate Office Group, yang terdiri dari Direktorat Human Capital & General Affairs, Direktorat Keuangan, Direktorat Information Technology & Supply, Direktorat Compliance & Risk Management, Unit Strategic Investment & Corporate Planning, Internal Audit Department, Corporate Affairs dan Corporate Communications Department. Sementara itu, Business Operations Group terdiri dari Direktorat Konsumer, Direktorat Enterprises & Wholesale dan Direktorat Network & Solution.

Direktorat Keuangan memfokuskan pada pengelolaan keuangan Perusahaan, mengelola operasi keuangan secara terpusat. Tugas ini dibebankan kepada Unit Finance Center. Direktorat Human Capital & General Affairs memfokuskan pada manajemen sumber daya manusia Perusahaan, mengelola fungsi dan operasional sumber daya manusia secara terpusat melalui Unit Human Resources Center.

Direktorat IT, di bawah Chief Information Officer (CIO), terfokus pada manajemen TI perusahaan serta supply management dan Information Service Center dan Supply Center. Kemudian Direktorat Compliance & Risk Management terfokus pada kepatuhan, manajemen hukum dan risiko manajemen Perusahaan.

Sementara itu, Direktorat Network & Solution terfokus pada pengembangan infrastruktur dan manajemen jasa selain itu mengarahkan operasional Divisi Infrastruktur Telekomunikasi, Divisi Multimedia, Divisi TELKOM Flexi, Research and Development Center dan Maintenance Service Center. Direktorat Konsumer terfokus pada pengelolaan pelayanan bagi segmen pasar ritel serta pengelolaan tujuh divisi regional. Sementara itu, Direktorat Enterprise & Wholesale terfokus pada pengelolaan jalur pelayanan bagi segmen pasar enterprise & wholesale serta pengelolaan Divisi Enterprise Service dan Divisi Carrier & Interconnection Service.

Agar tercapai sinergi antara TELKOM dengan anakanak perusahaannya, pada bulan April 2009, beberapa posisi strategis dibentuk. Posisi tersebut adalah Senior Vice President (SVP) yang langsung melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama TELKOM. Direktur Utama anak perusahaan tertentu secara bersamaan ditunjuk sebagai SVP yang terkait dengan sektor industri: seluler, IT & adjacent, dan bisnis internasional sebagai portofolio Perusahaan. Untuk mempercepat dan memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, Direksi didukung oleh Komite Eksekutif, yang terdiri dari: Komite Etika, SDM & Organisasi; Komite Costing, Tariff, Pricing & Marketing; Komite Corporate Social Responsibility; Komite Regulasi; Komite Disclosure; Komite Pengelolaan Anak Perusahaan; Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi; Komite Treasury, Keuangan dan Akuntansi; dan Komite Risiko.

Fondasi organisasi TELKOM dirancang dan dibangun untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang dengan fokus pada

pemenuhan tingkat kepuasan pelanggan, pembangunan infrastruktur cutting-edge, penyediaan layanan berkualitas dan pemanfaatan sumber daya manusia yang kompeten.

Sebagai sebuah holding company, PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. memiliki beberapa buah anak perusahaan terafiliasi seperti PT Telekomunikasi Selular Indonesia yang bergerak sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak selular, PT Indonusa Telemedia yang menangani bisnis multimedia penyiaran dan Internet dengan nama produk TELKOMVision dan PT Infomedia Nusantara yang mengelola bisnis penerbitan Buku Petunjuk Telepon (Yellow Pages) dan Call Center.

Selain anak perusahaan tadi, dalam menjalankan operasi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. telah mengelompokan unit-unit yang ada dalam organisasi ke dalam bentuk Divisi, Center dan Yayasan.

4.1.3 Deskripsi Jabatan PT.Telekomunikasi Tbk.

1. Dewan komisaris

   Dewan komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh direksi dalam pengelolaan perseroan, dan memberikan masukan pada direksi pada hal-hal yang berhubungan dalam perkembangan perseroan, anggaran tahunan dan rencana bisnis, sertra anggaran dasar perseroan. Dewan komisaris juga menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan perseroan yang disiapkan oleh direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris dibantu oleh sejumlah komite yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan dibawah ini:

a. Komite audit

Komite audit beranggotakan tujuh orang, terdiri dari dua komisaris independen, komisaris, dan empat orang anggota independen dari luar TELKOM. Komite audit diketuai oleh seorang komisaris independen perseroan. Dua orang anggota memiliki keahlian dibidang keuangan dan akuntansi, serta pengendalian internal. Komite audit bekerja berdasarkan charter kmite audit yang ditetapkan dengan keputusan dewan komisaris yang antara lain berisi tujuan, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang komite audit. Komite ini mengkaji laporan keuangan sebelum dipublikasikan, memilih dan merekomendasikan kandidat untuk auditor independen (akuntan publik), mengawasi tugas akuntan publik. Memantau efektifitas pengendalian internal, dan menyelia kepatuhan perseroan sesuai peraturan dan perundangan, serta mengemban tugas-tugas khusus dari dewan komisaris.

Secara garis besar charter berisi maksud, fungsi, dan tanggung jawab komite audit, dan secara khusus menerangkan bahwa komite audit bertanggung jawab untuk:

1) Mengawasi proses pelaporan keuangan TELKOM dengan seijin dewan komisaris. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, komite audit memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai pemilihan auditor eksternal untuk disetujui pemegang saham

2) Melakukan pembahasan bersama dengan auditor internal dan eksternal mengenai cakupan dan rencana-rencana khusus untuk keiayan audit mereka masing-masing. Selain itu juga membahas laporan keuangan konselidasi TELKOM, dan kecukupan perangkat pengendalian internal TELKOM.

3) Melakukan pertemuan rutin dengan auditor internal dan eksternal TELKOM tanpa dihadiri menajemen untuk membahas hasil pemeriksaan, evaluasi terhadap pengendalian internet perseroan dan kualitas laporan keuangan keseluruhan, dan

4) Menjalankan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh dewan komisaris, khususnya yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi.

b. Komite nominasi dan remunerasi

1) Merumuskan kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk posisi-posisi strategis dalam perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG;

2) Membantu dewan komisaris dan berkonsultasi dengan direksi dalam memilih kandidat untuk posisi strategis dalam perseroan, dan

3) Merumuskan sistem remunerasi untuk direksi berdasarkan kinerja dan prinsip kewajaran.

c. Komite pengkajian dan perencanaan (KPP)

Komite ini dibentuk untuk mengakji rencana jangka panjang perusahaan (RJPP) dan rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP) yang dilanjutkan dengan

memberikan rekomendasi kepada direksi. Komite ini juga bertanggung jawab dalam menyelia dan memantau pelaksanaan rencana kerja perusahaan.

Seluruh anggota KPP adalah anggota independen dari luar TELKOM. Selama tahun 2005, KPP telah melakukan sejumlah kegiatan, diantaranya menyelia pelaksanaan belanja modal (capital expediture) yang telah disetujui dalam anggaran tahunana; menyampaikan ususlan penyempurnaan kebijakan manajemen logistik; secara rutin mengevaluasi kinerja manajemen; melakuakn kajian atas: RJPP atau corporate strtegic scenario (CSS) untuk periode 2006-2010, investasi di anak-anak perusahaan, keuntungan dan kerugian melakuakn dual listing, dan secara komprehensif melakukan evaluasi rencana dan anggaran kerja perusahaan untuk tahun 2006.

2. Direksi

Direksi telkom bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan , strategi bisnis, dan pelaksanaannya dalam kerangka manajemen perusahaan. Direktur utama bertanggung jawab dalam memadukan kebijakan dan sumber daya TELKOM untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memastikan pelaksanaan kebijakan dan rencana kerja direksi. Sementara direktur lainnya bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, rencana pengembangan, pengawasan pelaksanaan dan administrasi sesuai lingkup kerjanya. Dalam melaksanakan tugasnya, direksi dibantu oleh sejumlah komite eksekutif yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan di bawah ini.

Sampai dengan akhir 2005, direksi terdiri dari tujuh direktur, yang terdiri dari direktur utama sebagai chief executive officer dan wakil direktur utama

sebagai chief operating officer, serta lima direktur yang masing-masing bertanggung jawab untuk bidang network & solution, konsumer, enterprise & wholesale, keuangan, dan sumber daya manusia. Tiga direktorat yang pertama berada dalam koordinasi chief operating officer.

Dalam melaksanakan tugasnya dewan direksi dibantu oleh sejumlah komite yang tugas dan tanggung jawabnya diuraikan di bawah ini:

a. Komite disclosure

Komite disclosure (pengungkapan) terdiri dari 14 anggota senior dari berbagai unit yang diketahui oleh chief financial officer (CFO). Tugas komite ini adalah mendukung manajemen TELKOM dalam merancang dan mengevaluasi prosedur dan pengendalian disclosure dan ikut serta dalam proses disclosure. Sejak dibentuk 18 februari 2005, komite ini telah menyusun prosedur kerja internl yang berhubungan dengan pengkajian dan persiapan laporan tahunan telkom dalam form 20-f.

Pembentukan komite disclosure membakukan proses disclosure yang telah dirancang sebelumnya oleh sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertangging jawab untuk proses disclosure yang diperlukan.

b. Komite GCG

Komite GCG terdiri dari tujuh anggota dan diketahui oleh direktur sumber daya manusia. Komite ini bertanggung jawab dalam memantau sanksi hukum dan administrasi yang dikeluarkan oleh TELKOM.

3. Rapat dewan komisaris dan direksi

Rapat dewan komisaris TELKOM harus diselenggarakan sedikitnya satu kali dalam tiga bulan dan setiap saat:

a. Atas permintaan komisaris utama

b. Atas permintaan sepertiga anggota dewan komisaris

c. Atas permintaan tertulis dewan komisaris, atau

d. Atas permintaan seorang atau sekelompok pemegang saham TELKOM yang memiliki sedikitnya 10% dari saham TELKOM dengan hak suara yang sah.

Kuorum rapat dewan komisaris tercapai jika lebih dari stengah anggota dewan komisaris hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada komisaris lain. Keputusan rapat diambil secara diambil secara mufakat. Jika mufakat tidak terjadi, maka dilakukan pemungutan suara di antara anggota dewan komisaris yang hadir atau yang diwakilkan dalam rapat. Jika hasilnya imbang, maka keputusan yang akan diambil tersebut akan dipertimbangkan untuk ditolak. Rapat direksi dapat diselenggarakan sesuai keperluan atas permintaan :

a. Direktur Utama

b. Sedikitnya sepertiga anggota direksi

c. Direksi, atau

d. Permintaan tertulis dari pemegang saham atau sekelompok pemegang saham TELKOM yang memiliki sedikitnya 10% dari saham TELKOM dengan hak suara yang sah.

Kuorum rapat tercapai bila lebih dari setengah anggota direksi hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada direktur lain. Pada rapat direksi, setiap direktur memiliki satu hak suara dan satu hak suara tambahan dari direktur lain yang diwakilinya.

Keputusan rapat diambil secara mufakat. Jika mufakat gagal memperoleh keputusan maka dilakukan pemungutan suara diantara anggota direksi yang hadir atau yang diwakilkan dalam rapat. Jika jumlah suaranya berimbang, maka keputusan akan ditentukan oleh ketua rapat.

4. Sekretaris perusahaan

Sekretaris perusahaan bertanggung jawab di antaranya untuk memastikan bahwa fungsi dewan komisaris dan direksi sejalan dengan prosedur dan peraturan yang berlaku; menghadiri seluruh rapat dewan komisaris dan direksi serta membuat notulensi; menyampaikan informasi-informasi material dan bertindak sebagai penghubung dengan otoritas pasar modal; melakukan koordinasi kegiatan hubungan investor; dan secara umum melakukan tugas-tugas kesekretariatan untuk dewan komisaris dan direksi.

5. Corporate compliance group

Corporate compliance group beranggotakan sejumlah staf senior dari unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan saran kepada direksi dalam hal yang berhubungan dengan aspek kepatuhan dan perlindungan hukum pada setiap kegiatan usaha TELKOM.

6. Corporate transformation group

Corporate tranformation group terdiri dari sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan saran kepada direksi dalam hal-hal yang berkaitan dengan proses transformasi TELKOM menuju perusahaan jasa yang customer-centric.

7. Corporate planning group

Corporate planning group beranggotakan sejumlah staf senior dari berbagai unit yang bertanggung jawab untuk membantu dan memberikan saran kepada direksi berkaitan dengan perumusan rencana bisnis TELKOM baik jangka pendek maupun jangka panjang.

8. Unit *sarbanes oxley act* (SOA)

Selain unit-unit pendukung, direksi juga dibantu oleh unit SOA yang terdiri dari beberapa staf senior dari bidang keuangan, akuntansi, pengendalian internal, dan legal. Tanggung jawab utamanya adalah melakukan koordinasi agar antara rencana dan pelaksanaan kegiatan pengendalian internal TELKOM dapat berlangsung secara terpadu.

Unit audit internal merupakan bagian dari struktur pengendalian internal TELKOM yang bertangguing jawab untuk melakukan audit dan penilaian secara independen mengenai kehandalan dan efektifitas sistem dan mekanisme pengendalian internal TELKOM, serta membantu manajemen dan unit operasional untuk mencapai target mereka masing-masing,

Audit internal melakukan kajian terhadap ketepatan dan kebenaran informasi perseroan; kepatuhan pada kebijakan, rencana bisnis, prosedur kerja

TELKOM, serta peraturan dan perundangan yang ada; pengendalian internal untuk menyelamatkan aset-aset perseroan; pemanfaatan sumber daya manusia secara efisien dan efektif, dan pencapaian sasaran dan tujuan TELKOM. Perseroan telah membentuk forum, komunikasi auditor internal yang bekerja pada unit-unit yang berbeda untuk berbagi informasi yang berkaitan dengan aktivitas audit TELKOM.

Sebagai perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange, TELKOM diantaranya harus mematuhi SOA section 404 mengenai pengendalian internal terhadapo pelaporan keuangan. Dengan bantuan dari konsultan manajemen ernst & young, TELKOM berhasil mengembangkan prosedur operasi standar untuk proses pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang telah diterapkan pada persiapan laporan keuangan TELKOM untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005. Karena luas kompleksnya proyek tersebut, TELKOM telah membentuk gugus tugas khusus yang ditugaskan untuk menangani proyek pengendalian internal terpadu TELKOM.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT.Telekomunikasi Tbk.

Aspek kegiatan perusahaan meliputi pemberian layanan terhadap masyarakat dalam bidang Telekomunikasi, dimana aspek kegiatan PT. Telekomunikasi meliputi :

1. Pemberian layanan yang baik, jujur dan transparan kepada pelanggan
2. Memeberikan restitusi pembayaran tagihan apabila terbukti ada kesalahan tagihan

3. Memberikan klaim tagihan apabila proses penyelesaian klaim tagihan melampaui batas waktu 14 hari sejak diajukan klaim

4. Memelihara jaringan akses agar tetap dapat berfungsi dengan baik

5. Memberikan informasi mengenai tarif Telekomunikasi dan perubahannya, sekurang – kurangnya mengumumkan melalui mass media sebelum tanggal perubahannya, atau menyediakan informasi secara rutin

Selain aspek – aspek kegiatan Perusahaan yang telah diuraikan diatas, terdapat kegiatan yang pada proses kerjanya menerapkan pemanfaatan sistem *on line* yang sangat berguna dalam kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan segala macam bentuk pelaporan, baik itu laporan rekening telepon setiap bulannya, laporan pendapatan setiap bulannya dan bentuk laporan lainnya, yang berhubungan dengan kegiatan PT.Telkom Kancatel Sukaresmi yang dihubungkan secara langsung ke Kantor Pusat.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1. Analisis Pengembalian Modal Sendiri

ROE merupakan jumlah uang yang akan diperoleh dari laba bersih dalam satu tahun dengan menginvestasikan sejumlah modal kedalam suatu perusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2003 sampai 2011 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

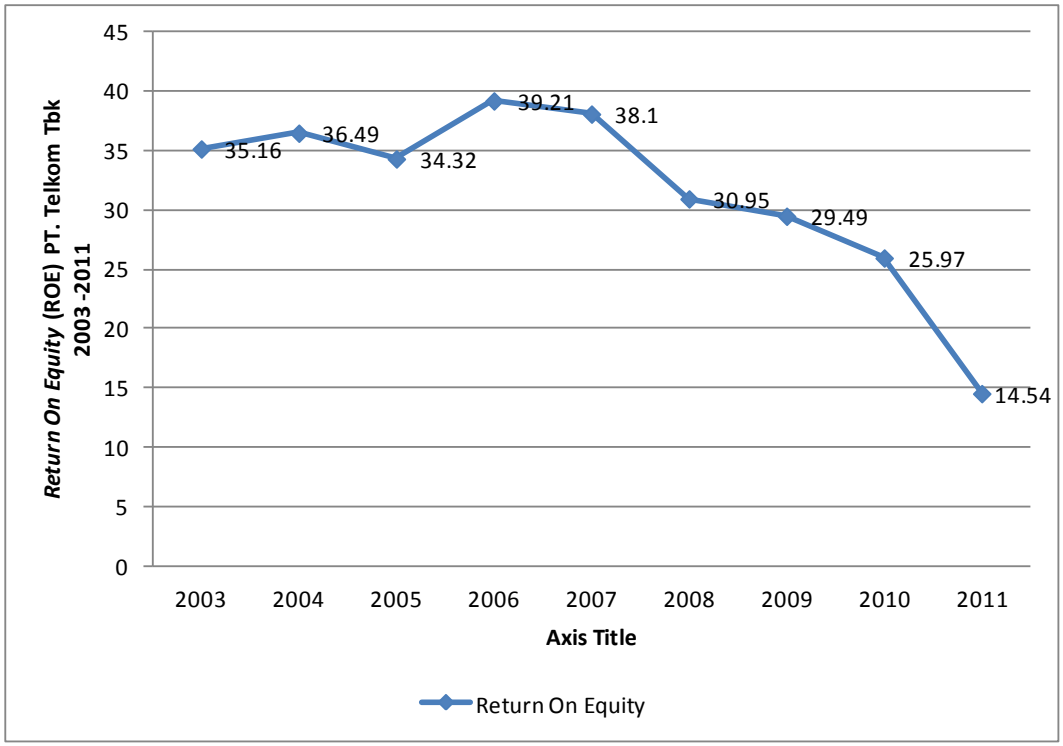
Tabel 4.1

***Return On Equity* (ROE)**

PT. Telekomunikasi Indonesia periode 2003 – 2011

Tahun	*Return* On Equity	Perkembangan
2003	35.16 %	-
2004	36.49 %	Naik
2005	34.32 %	Turun
2006	39.21 %	Naik
2007	38.10 %	Turun
2008	30.95 %	Turun
2009	29.49 %	Turun
2010	25.97 %	Turun
2011	14.54 %	Turun

(Sumber: IDX dan Data Diolah)



Gambar 4.1

Grafik *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia

Penjelasan untuk data komponen *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan nilai *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dibanding tahun sebelumnya dan diikuti dengan menurunnya beban bunga dimana hal ini akan mempengaruhi terhadap laba bersih perusahaan.
2. Pada tahun 2005 terjadi penurunan nilai *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban usaha serta beban pajak jika dibanding dengan tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
3. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah pendapatan usaha dibanding dengan tahun sebelumnya sedangkan beban pajak mengalami penurunan dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
4. Pada tahun 2007 terjadi penurunan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai beban pajak dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
5. Pada tahun 2008 terjadi penurunan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban usaha dan beban bunga dibanding dengan tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
6. Pada tahun 2009 terjadi penurunan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga dan beban pajak disbanding dengan tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

7. Pada tahun 2010 terjadi penurunan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya penurunan laba usaha disbanding dengan tahun sebelmunya dimana akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
8. Pada tahun 2011 terjadi penurunan *return on equity* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban pajak serta beban usaha disbanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Disini terlihat adanya fluktuatif Pengembalian Modal Sendiri (ROE) pada PT. Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan ROE ini dikarenakan perusahaan berhasil mengelola modal nya sehingga mempengaruhi pada peningkatan laba dan penjualan bersih yang meningkat dan menurunya jumlah beban usaha yang berimbas pada peningkatan laba bersih perusahaan. Penurunan ROE pada PT. Telekomunikasi Tbk ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan dan membesarnya jumlah beban usaha dibandingkan tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi penurunan laba bersih perusahaan. ini sesuai teori Dewi Astuti (2004:37).

4.2. 2 Analisis Rasio Harga Laba (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kineja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan perlembar saham.

Selama tahun 2003-2011 *Price Earning Ratio* (PER) PT. Telekomunikasi Indonesia yang dijadikan sampel penelitian terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

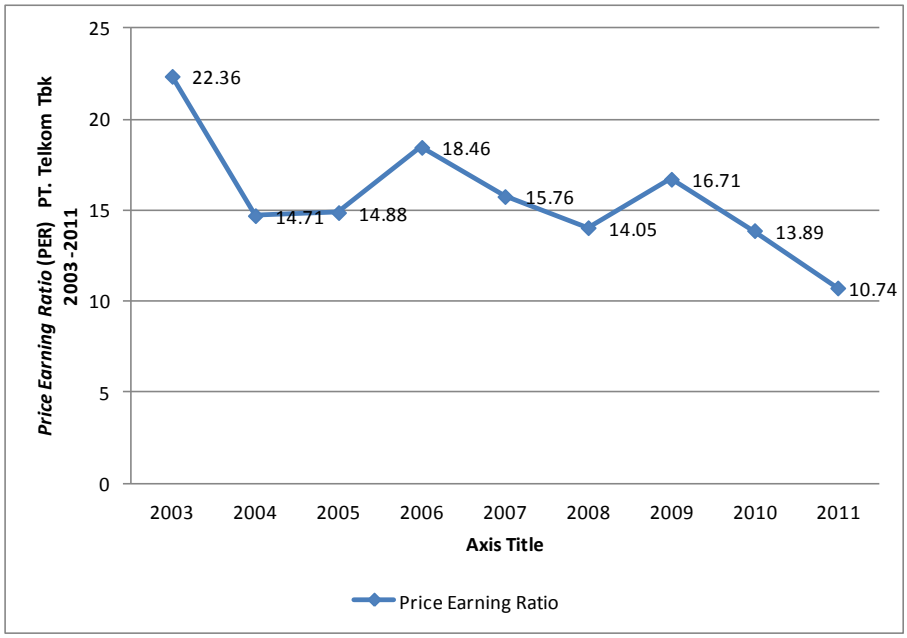
Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)

PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2003-2011

Tahun	Price Earning Ratio	Perkembangan
2003	22.36 %	-
2004	14.71 %	Turun
2005	14.88 %	Naik
2006	18.46 %	Naik
2007	15.76 %	Turun
2008	14.05 %	Turun
2009	16.71 %	Naik
2010	13.89 %	Turun
2011	10.74 %	Turun

(Sumber: IDX dan Data Diolah)

Dari Tabel 4.2 tersebut maka dapat dibuat grafik *Price Earning Ratio* (PER) PT. Telekomunikasi Indonesia yang dijadikan sampel penelitian periode 2007-2010 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik *Price Earning Ratio* (PER) PT Telekomunikasi Tbk

Penjelasan untuk data komponen *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 terjadi penurunan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban bunga dan beban pajak dibanding tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih serta akan berpengaruh terhadap nilai EPS yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*
2. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya peningkatan harga saham dibanding dengan tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi nilai *price earning ratio.*
3. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya peningkatan harga saham yang signifikan dibanding tahun sebelumnya dimana hal ini akan mempengaruhi nilai *price earning ratio.*
4. Pada tahun 2007 terjadi penurunan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya peningkatan beban usaha dan beban pajak dimana hal ini akan mempengaruhi laba bersih serta nilai EPS yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*
5. Pada tahun 2008 terjadi penurunan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham dibanding tahun sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan beban bunga dimana akan mempengaruhi nilai EPS dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*

6. Pada tahun 2009 terjadi kenaikan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya peningkatan harga saham dibanding dengan tahun sebelumnya dan diikuti penurunan beban bunga, beban usaha dimana hal ini akan mempengaruhi nilai laba bersih serta EPS yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*
7. Pada tahun 2010 terjadi penurunan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham dibanding tahun sebelumnya dan diikuti dengan meningkatnya beban pajak, dimana hal ini akan mempengaruhi nilai laba bersih serta EPS yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*
8. Pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai *price earning ratio* hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham dibanding tahun sebelumnya dan diikuti dengan naiknya beban usahan dan beban pajak yang akan mempengaruhi nilai laba bersih serta EPS yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai *price earning ratio.*

Adanya kenaikan dan penurunan rasio harga laba pada PT. Telekomunikasi tbk menunjukan berfluktuasinya rasio harga laba pada perusahaan tersebut. Peningkatan rasio harga laba ini dikarenakan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, yang salah satunya peningkatan harga saham dimana akan berimbas pada besarnya nilai rasio harga laba pada perusahaan. Sedangkan penurunan rasio harga laba dikarenakan meningkatnya beban usaha dan beban pajak yang berimbas pada penurunan laba bersih dan akan mempengaruhi nilai

rasio harga laba perusahaan. Ini sesuai denga teori Eduardus Tandelilin (2010:320).

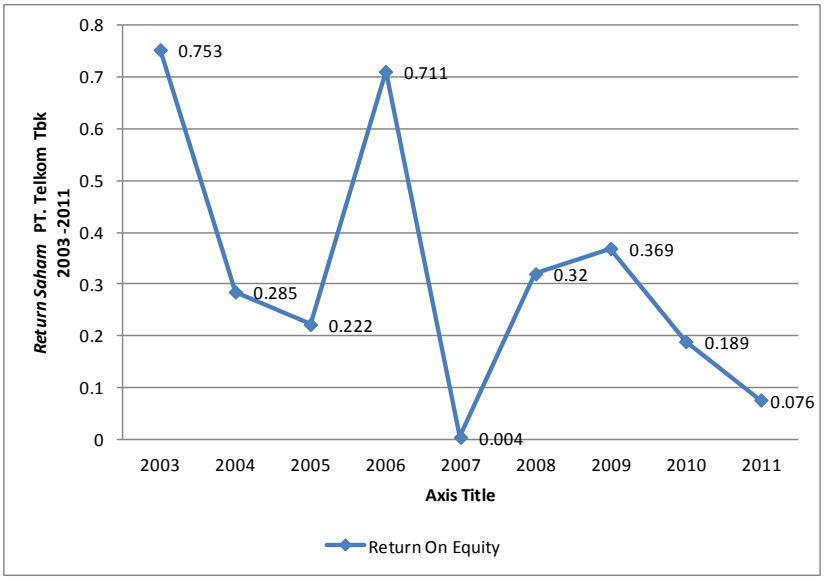
4.2.3 Analisis Tingkat Pengembalian saham

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia diperoleh nilai *Return* saham yang diteliti selama tahun 2003 sampai 2011 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perkembangan *Return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia
Periode 2003-2011

Tahun	*Return* Saham	Perkembangan
2003	**0.753 %**	**-**
2004	**0.285 %**	**Turun**
2005	**0.222 %**	**Turun**
2006	**0.711 %**	**Naik**
2007	**0.004 %**	**Turun**
2008	**0.320 %**	**Naik**
2009	**0.369 %**	**Naik**
2010	**0.189 %**	**Turun**
2011	**0.076 %**	**Turun**

(Sumber: IDX dan Data Diolah)



Gambar 4.3
Grafik *Return* saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia

Penjelasan untuk data komponen *Stock Return* sebagai berikut:

1. Pada tahun 2004 terjadi penurunan *stock return* hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah beban lain-lain yang cukup besar sementara pendapatan bunga menurun dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan berimbas pada turunnya harga saham sehingga *return* saham yang diterima juga menurun.
2. Pada tahun 2005 tejadi penurunan *stock return* hal ini dikarenakan jumlah beban pajak yang meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan berimbas pada turunnya harga saham sehingga *return* yang diterima kecil juga.
3. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan *stock return* hal ini dikarenakan meningkatnya pendapatan usaha perusahaan dan jumlah penghasilan lain-lain lebih besar dibanding tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi peningkatan laba dan akan berimbas pada naiknya harga saham sehingga

return yang diterima juga meningkat.

4. Pada tahun 2007 terjadi penurunan *stock return* hal ini dikarenakan jumlah beban usaha yang cukup besar dan jumlah beban pajak meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan berimbas pada turunnya harga saham sehingga *return* saham yang diterima juga menurun dibanding tahun sebelumnya.
5. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan *stock return* hal ini dikarenakan jumlah pendapatan naik dan menurunnya beban pajak dibanding tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan berimbas pada naiknya harga saham sehingga *return* saham yang diterima juga meningkat.
6. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan *stock return* hal ini dikarenakan jumlah laba usaha lebih besar dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi peningkatan laba dan berimbas pada naiknya harga saham sehingga *return* saham yang diterima juga meningkat.
7. Pada tahun 2010 terjadi penurunan *stock return* hal ini dikarenakan meningkatnya beban lain-lain yang cukup besar dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan berimbas pada turunnya harga saham sehingga *return* saham yang diterima juga menurun dibanding tahun sebelumnya.
8. Pada tahun 2011 terjadi penurunan *stock return* hal ini dikarenakan meningkatnya beban usaha, beban pajak, dan beban lain-lain dibanding dengan tahun sebelumnya dimana akan mempengaruhi penurunan laba dan

akan berimbas pada turunnya harga saham sehingga *return* saham juga menurun dibanding tahun sebelumnya.

Kenaikan dan penurunan *return* saham dari tahun 2003-2011 ini tidak terlepas dari penurunan dan peningkatan harga saham dan penurunan dan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pada umumnya investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang dinilai mempunyai prospek dan kinerja yang baik yang diindikasikan dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sehingga Pengembalian saham meningkat, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun sehingga Pengembalian saham menurun. perubahan harga saham yang berfluktuasi diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satu faktornya terdiri dari laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dan tingkat likuiditas perusahaan dan kebijakan dividen yang di ambil. Penurunan juga dikarenakan kerugian yang diterima antara harga jual dan harga beli saham dari instrument investasi. jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu , ini berarti terjadi keuntungan modal. Ini sesuai dengan teori Mohamad Samsul (2009 : 291).

4.3 Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham PT. Telekomunikasi Indonesia baik secara simultan maupun parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT Telekomunikasi Tbk. Pada model regresi yang digunakan variabel *return on equity* dan *price earning ratio* merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y) adalah *return* saham . Untuk memperoleh bentuk hubungan linier dari laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham digunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for windows berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 4.4

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.652	.289		-2.253	.065
	Return On Equity	-.007	.010	-.196	-.668	.529
	Price Earning Ratio	.075	.023	.956	3.248	.018

a. Dependent Variable: *Return* Saham
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$$Y = –0,652 – 0,007\ X_1 + 0,075\ X_2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari persamaan di atas dapat kita lihat nilai konstanta sebesar –0,652. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent bernilai 0, maka *return* saham bernilai –0,652
- *Return On Equity* (ROE) (X_1) mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen *Return On Equity* (ROE) diikuti dengan penurunan *return* saham sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) tetap.
- *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Price Earning Ratio* (PER) akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,075 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Dengan kata lain

dapat dilihat bahwa reaksi *return* saham positif terhadap kenaikan dividen yang dibayarkan.

4.3.1 Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dengan Tingkat Pengembalian Saham apabila Rasio Harga Laba dianggap tidak berubah (Konstan)

Perhitungan korelasi pengembalian modal sendiri dengan tingkat pengembalian saham dapat dihitung secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Koefisien Korelasi *Return On Equity* dengan *Return Saham*

Correlations

Control Variables			*Return* On Equity	*Return* Saham
Price Earning Ratio	*Return* On Equity	Correlation	1.000	-.263
		Significance (2-tailed)	.	.529
		df	0	6
	Return Saham	Correlation	-.263	1.000
		Significance (2-tailed)	.529	.
		df	6	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

$$ryxi.x2 = \frac{\text{rX1Y} - (\text{rX2Y} \times \text{rX1X2})}{\sqrt{[1 - (\text{rX2Y})2] \times [1 - (\text{rX1X2})2]}}$$

$$ryx1.x2 = \frac{0{,}432 - ((0{,}826) \text{ x } (0{,}657))}{\sqrt{[1 - (0{,}826)2] \times [1 - (0{,}657)2]}}$$

$$\boldsymbol{ryx1.x2 = -0{,}263}$$

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Return* saham apabila *Price Earning Ratio* (PER) konstan yaitu -0,263. Besarnya

korelasi *Return On Equity* (ROE) dan *Return* saham masuk dalam ketegori tidak kuat.

1. Koefisien Determinasi pengaruh pengembalian modal sendiri terhadap tingkat pengembalian saham

Besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia ketika *Price Earning Ratio* (PER) tidak berubah adalah $(-0,263)^2 \times 100\% = 6,91\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

Besar pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* saham perusahaan ketika *Price Earning Ratio* perusahaan tetap juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$K = (-0,263)^2 \times 100\%$

$Kd = 6,91\ \%$

2. Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Secara Parsial

Pengujian parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.154		-.545	.605
	Return On Equity	.010	.005	.668	1.890	.108
	Price Earning Ratio	-.008	.012	-.287	-.687	.518

a. Dependent Variable: Return Saham

$$\text{thitung X1} = \frac{\text{rYX1.X2} \times \sqrt{(\text{n}-3)}}{\sqrt{[1-(\text{rYX1.X2})2]}}$$

$$\text{thitung X1} = \frac{(-0{,}263 \times \sqrt{(9-3)}}{\sqrt{[1-(-0{,}263)2]}}$$

$$\textbf{thitung X1} = \mathbf{1{,}890}$$

Statistik uji untuk menguji hipotesis digunakan nilai t. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel X_1 (*return on equity*) sebesar 1,890 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,108.

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.15 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

a. Menentukan hipotesis statistik

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ *Return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar signifikan α = 5% atau α = 0,05. Dengan jumlah sampel (n) = 9; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 9 - 2-1 = 6 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,447.

c. Mencari nilai t_{hitung}

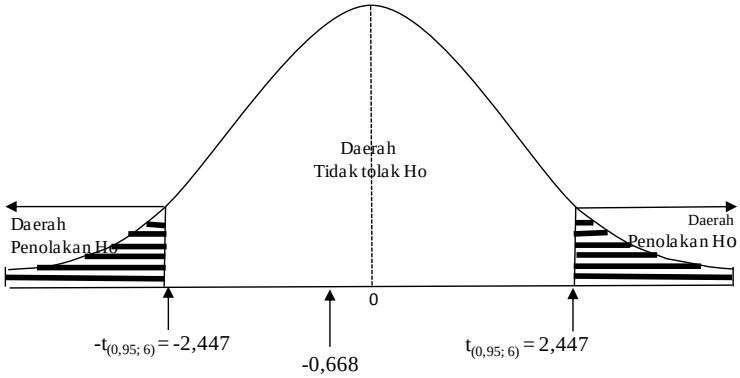
Nilai t_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual. Dengan bantuan software SPSS versi.18, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *return on equity* sebesar 1,890.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,890 < 2,447), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak, yang berarti variabel *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

e. Penarikan Kesimpulan

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel laba per lembar saham lebih besar dari t_{tabel} $t_{hitung} < t_{tabel}$ (t=1,890 < 2,447), maka diperoleh hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,108. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *return on equity* terhadap *return* saham sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Dan besarnya pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham adalah sebesar 6,91% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah adalah *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

Jadi dapat disimpulkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham PT. Telekomunikasi Indonesia sehingga tidak dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Ini disebabkan karena berdasarkan data-data yang diolah menunjukkan bahwa

perubahan jumlah *return on equity* saat mengalami kenaikan atau penurunan tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan *return* saham PT. Telekomunikasi Tbk dikarenakan bahwa informasi *return on equity* yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan bukan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan terhadap saham PT. Telekomunikasi Tbk yang pada akhirnya tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh David Wijaya (2008) dalam penelitiannya bahwa :

"ROE (rasio laba atau ekuitas) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap *return* saham"

Jadi dapat disimpulkan *return on equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham PT.Telekomunikasi Tbk.

4.3.2 Pengaruh Rasio Harga Laba dengan Tingkat Pengembalian Saham Apabila Pengembalian Modal Sendiri dianggap Tidak Berubah (Konstan)

Perhitungan korelasi *price earning ratio* dengan *return* saham dapat dihitung secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi Parsial *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return* saham

apabila *Return On Equity* (ROE) Konstan

Correlations

Control Variables			Price Earning Ratio	*Return* Saham
Return On Equity	Price Earning Ratio	Correlation	1.000	.798
		Significance (2-tailed)	.	.018
		df	0	6
	Return Saham	Correlation	.798	1.000
		Significance (2-tailed)	.018	.
		df	6	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

$$ryx2.x1 = \frac{rX2Y - (rX1Y \times rX1X2)}{\sqrt{[1-(rX1Y)2] \times [1-(rX1X2)2]}}$$

$$ryx2.x1 = \frac{(0{,}826) - (0{,}432 \text{ x } (0{,}657))}{\sqrt{[1-(0{,}432)2] \times [1-(0{,}657)2]}}$$

$$ryx2.x1 = -0{,}798$$

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial *Price Earning Ratio* dan *Return* saham apabila *Return On Equity* konstan yaitu 0,798. Besarnya korelasi *Price Earning Ratio* dan *Return* saham masuk dalam ketegori kuat. $(0{,}798)^2 \times 100\% = 63{,}74\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

1. Koefisien determinasi pengaruh rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham

Besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia ketika *Return On Equity* (ROE) tidak berubah adalah :

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

K = $(0{,}798)^2$ x 100%

Kd = 63,74 %

Besarnya korelasi *Price Earning Ratio* dan *Return* saham masuk dalam ketegori kuat. $(0{,}798)^2 \times 100\% = 63{,}74\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Rasio Harga Laba terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham secara parsial diuji dengan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.652	.289		-2.253	.065
	Return On Equity	-.007	.010	-.196	-.668	.529
	Price Earning Ratio	.075	.023	.956	3.248	.018

a. Dependent Variable: Return Saham

$$\text{thitung X2} = \frac{\text{rYX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(\text{rYX2.X1})2]}}$$

$$\text{thitungX2} = \frac{(0{,}798) \times \sqrt{(9-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}798)2]}}$$

thitungX2 = 3,428

a. Merumuskan hipotesis statistik

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar signifikan α = 5% atau α = 0,05.

Dengan jumlah sampel (n) = 9; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db) = n-k-1 = 9 - 2-1 = 6 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,447.

c. Mencari nilai t_{hitung}

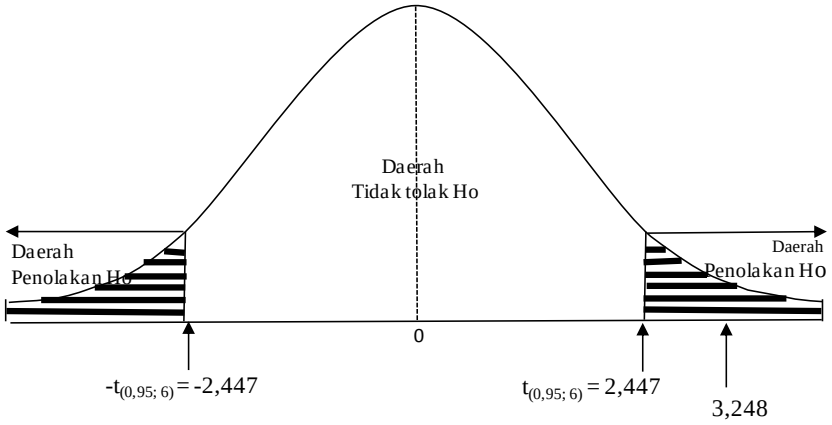
Nilai t_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual. Dengan bantuan software SPSS versi.18, seperti terlihat pada tabel 4.15 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *dividend per share* sebesar 3,248.

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,248 > 2,052), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima, yang berarti variabel *price earning ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5

Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

e. Penarikan Kesimpulan

Hasil perhitungan nilai statistik uji t (t-hitung) untuk X_2 lebih besar dari t_{tabel} (t = 3,248 > 2,447), maka keputusan uji adalah Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,018. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari *Price Earning Ratio* (PER) (X_1) terhadap *Return* saham sebesar 1,8% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia. PER adalah mengukur jumlah uang yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Poernamawatie (2008) yanga mangetakan bahwa : “terdapat pengaruh yang signifikan dari

variabel *price earning ratio* (PER) *terhadap return* saham. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2008:141), *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*.

4.3.3 Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada PT. Telekomunikasi Tbk

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel *return* saham. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Perhitungan korelasi *return on equity* dan *price earning ratio* dengan *return* saham dapat dihitung secara komputerisasi menggunakan *SPSS 18 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* Dengan *Return* Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840[a]	.705	.607	.16142	3.407

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

Nilai R pada Tabel 4.13 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (*return on equity* dan *price earning ratio*) secara simultan dengan *return*

saham perusahaan. Maka dapat diketahui masalah yang sedang diteliti secara simultan kedua variabel bebas (*return on equity* dan *price earning ratio*) memiliki hubungan yang kuat dengan *return* saham perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda R sebesar 0,840 berada diantara interval koefisien 0,80 hingga 1 yang tergolong dalam kriteria tingkat hubungan yang kuat.

1. Koefisien Determinasi Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *return on equity* dan aliran kas bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13.

Besar pengaruh *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan adalah $(0,840)^2$ x 100% = 70,56%.

$$R2YX1.X2 = \frac{b1 \sum x1y + b2 \sum x2y}{\sum y2}$$

$$R2YX1.X2 = \frac{b1(n \sum X1Y - \sum X1 \sum Y) + b2\,(n \sum X2Y - \sum X2 \sum Y)}{n \sum Y2 - (\sum Y)2}$$

$$R2YX1.X2 = \frac{b1(n \sum X1Y - \sum X1 \sum Y) + b2\,(n \sum X2Y - \sum X2 \sum Y)}{n \sum Y2 - (\sum Y)2}$$

$R2YX1.X2 = 0,7056$

Besar pengaruh *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \text{ x } 100\ \%$$

K = $(0,840)^2$ x 100%

Kd = 70,56%

Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 70,56 % dari *return on equity* dan *price earning ratio* dalam menjelaskan/ mempengaruhi *return* saham PT.Telekomunikasi Tbk. Sedangkan sisanya 29,44% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Secara Simultan

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap return saham maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS 18.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H0_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: *return on equity dan price earning ratio* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan *return* saham

Ha_1 : ada $\beta_i \neq 0$ *return on equity dan price earning ratio* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan *return* saham

i = 1, 2

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Maka nilai F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 9; jumlah variabel X (k) = 2; taraf

signifikan α = 5%; derajat bebas (db1) = k =2 dan (db2) = n-k-1 = 9 - 2-1 = 6 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,143.

c. Mencari nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual. Dengan bantuan software SPSS versi.18, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

Hasil perhitungan Statistik uji F untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS diperoleh dari output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.374	2	.187	7.168	.026[a]
	Residual	.156	6	.026		
	Total	.530	8			

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, *Return* On Equity
b. Dependent Variable: *Return* Saham
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

$$\text{Fhitung} = \frac{\text{R2 } (\text{n} - \text{k} - 1)}{\text{k } (1 - \text{R2})}$$

$$\text{Fhitung} = \frac{0{,}7056 \text{ x } (9 - 2 - 1)}{2 \text{ x } (1 - 0{,}7056)}$$

Fhitung =7,168

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

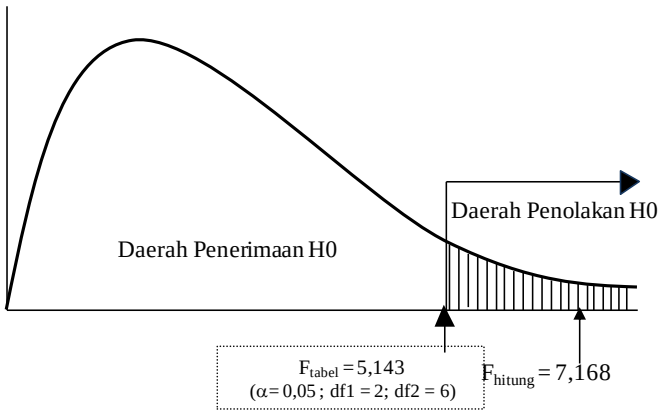
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,168 > 5,143), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas, yang terdiri dari *return on equity* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Dari tabel ANOVA diatas dapat dilihat nilai signifikansi Uji F sebesar 0,026, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah H_0 ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *return on equity* dan *price earning ratio* terhadap *return* saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

Berdasatkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.6

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

e. Penarikan kesimpulan

Hasil uji pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X_1) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) terhadap *Return* saham (Y) diperoleh nilai F_{hitung} (7,168) berada di daerah penolakan Ho karena lebih besar dari F_{tabel} (5,143) sehingga keputusan uji adalah menolak H0 atau uji signifikan. Hasil uji juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) sebesar 0,026. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *Return* saham sebesar 2,6% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Dan besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X_1) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) terhadap *Return* saham (Y) adalah sebesar 70,56% dan faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah *debt to equity ratio, current ratio, price to book value, turn asset turn over, return on asset* dan *return on investment.*

Dapat dilihat *Return On Equity* (ROE) (X_1) dan *Price Earning Ratio* (PER) (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Telekomunikasi Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jullimursyida Ganto, dkk (2008) yang mengemukakan bahwa :

"terdapat hubungan positif dari *return on equity* terhadap *return* saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian suad dan enny (1998) yang menyatakan hubungan yang positif antara *retrun on equity*

dengan *return saham*. Hubungan posaitif dari *price earning ratio* perusahaan tinggi akan memperoleh *return* saham berarti apabila nilai *price earning ratio* perusahaan tinggi maka akan memperoleh *return* saham yang tinggi pula".